

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi suatu perusahaan atau organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik internal maupun eksternal (Jensen dan Meckling, 1976). Disinilah pentingnya sistem pelaporan akuntansi dan auditing dalam proses pemenuhan kontrak sosial perusahaan dengan pihak stakeholder.

Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen (Wijaya, 2012). Auditor independen yang dimaksud adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Sesuai dengan PSA No. 2 Seksi 110 (SPAP, 2001), dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam merencanakan, mengendalikan dan mencatat pekerjaannya untuk memperoleh hasil yang relevan atas laporan keuangan agar terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Auditor mempunyai tanggungjawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian auditor

(Astuti dan Ramantha, 2014). Langkah awal pemberian jaminan akan laporan keuangan yang diberikan oleh auditor independen diawali dengan proses audit laporan keuangan yang terdiri dari pemahaman bisnis dan industri klien serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan manajemen (Nugraha, 2015). Dengan adanya hal yang demikian maka peran auditor sebagai pihak yang independen untuk menengahi pihak internal maupun eksternal sangat dibutuhkan. Independensi auditor merupakan kunci utama dari profesi audit, yang di dalamnya ialah menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan .

Independensi seorang auditor merupakan hal yang penting bagi auditor ketika melaksanakan tugas pengauditan yang mewajibkan auditor memberi penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya (Putra, 2014). Independensi akan hilang jika auditor dan klien mempunyai hubungan pribadi, sehingga akan mempengaruhi opini dan sikap mental mereka. Dalam hal ini Pergantian auditor (*auditor switching*) seringkali dihubungkan dengan adanya *adverse selection* dan *moral hazard* di antara agent dan principle. Lebih lanjut, perusahaan sendiri atau manajemen cenderung menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Sehingga jenis opini di luar itu tidak diinginkan oleh manajemen klien dan dipandang tidak begitu memberi manfaat bagi pengguna laporan keuangan (Willingham dan Charmichael, 1997:351).

Pergantian auditor di khawatirkan akan mempengaruhi kualitas dari hasil audit itu sendiri. Untuk menjaga kemungkinan adanya opinion shopping dikalangan perusahaan maka beberapa negara menerapkan peraturan terkait dengan pergantian auditor. Di Indonesia contohnya, pemberian jasa audit atas laporan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk waktu 5 (lima) tahun dan oleh seorang akuntan publik untuk waktu 3 (tiga) tahun, hal ini diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002. Peraturan ini kemudian disempurnakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, di mana pemberian jasa audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP untuk waktu 6 (enam) tahun dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun.

Wijaya (2012) meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, ukuran KAP dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Astuti dan Ramantha, (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh audit *fee*, *opini going concern*, *financial distresses* dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit fee, opini auditor, sedangkan financial distress tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Putra (2014) meneliti tentang Pengaruh *Financial Distress*, *Rentabilitas*, *Pertumbuhan Perusahaan* Dan *Opini Audit* Pada Pergantian Auditor . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, perubahan rentabilitas dan pertumbuhan

perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap perusahaan, sedangkan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan. Nugraha, (2015) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Putra (2014). Dalam penelitian ini peneliti menambahkan satu variabel baru yang akan membuat suatu perbedaan terhadap penelitian sebelumnya. Adapun variabel yang ditambahkan adalah Ukuran KAP.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka penulis mengambil judul “pengaruh *financial distress*, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP terhadap pergantian auditor (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang *financial distress*, opini audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP terhadap pergantian auditor pada studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor?

3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *financial disstres* terhadap pergantian auditor
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor
4. Untuk menganalisis dan membuktikan ukuran KAP terhadap pergantian auditor

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi profesi akuntan publik mengenai praktik pergantian auditor yang dilakukan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan, sehingga menambah pandangan dan wawasan

terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian auditor

3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai sumber untuk pemerintah mengenai praktek perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) dan Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT).

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang *theory agency*, *financial disstres*, opini audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan.